

# **BAB I PENDAHULUAN**

## **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan merupakan salah satu komponen terpenting dalam kehidupan manusia. Pendidikan mempunyai peranan yang sangat mendasar karena melalui pendidikan, karakter dan pengetahuan serta mental seseorang dapat terbentuk yang nantinya akan berinteraksi dan melakukan banyak hal terhadap lingkungannya, baik secara individu maupun sebagai makhluk sosial. Jadi dapat dikatakan bahwa pendidikan tidak hanya menjadikan siswa menguasai materi pelajaran, tetapi juga ditekankan untuk membekali siswa dengan kecakapan hidup.

Kecakapan hidup adalah kemampuan dan keberanian yang dimiliki oleh seseorang untuk menghadapi problema kehidupan kemudian secara positif dan kreatif mencari dan menemukan solusi untuk mengatasinya. Salah satu kecakapan hidup yang perlu ditingkatkan adalah kecakapan akademik. Kecakapan akademik meliputi kecakapan mengidentifikasi variabel dan menghubungkan antara satu dengan yang lainnya, merumuskan hipotesis, serta merancang dan melaksanakan penelitian untuk membuktikan suatu gagasan.

Selain kecakapan akademik, pendidikan juga diharapkan dapat meningkatkan keterampilan pemecahan masalah. Keterampilan pemecahan masalah adalah kemampuan untuk menyelesaikan masalah atau proses yang menggunakan kekuatan dan manfaat dalam menyelesaikan masalah, yang juga merupakan metode penemuan solusi melalui tahap-tahap pemecahan masalah.

IPA adalah ilmu yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam dengan melakukan observasi, eksperimen, penyimpulan, dan penyusunan teori agar siswa mempunyai pengetahuan, gagasan dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar, yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah antara lain penyelidikan, penyusunan dan penyajian gagasan-gagasan. Pembelajaran IPA dapat mempengaruhi perkembangan kecakapan akademik dan keterampilan pemecahan masalah siswa.

Berdasarkan hasil observasi saat melaksanakan Program Pengalaman Lapangan II pada pembelajaran IPA guru cenderung menggunakan model pembelajaran yang terfokus pada pengetahuan saja seperti model pembelajaran langsung, akibatnya siswa kurang memiliki kecakapan akademik dan keterampilan pemecahan masalah.

Kecakapan akademik dan keterampilan pemecahan masalah siswa dapat ditingkatkan dalam proses pembelajaran yaitu dengan menerapkan model pembelajaran yang sesuai. Salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran kooperatif tipe STAD, dengan menambahkan indikator-indikator kecakapan hidup dalam langkah-langkah pembelajaran.

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) merupakan model pembelajaran kooperatif dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 4-5 orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen. Dalam model pembelajaran kooperatif tipe STAD guru menyampaikan pokok materi pelajaran dan setiap siswa

harus dapat menguasai materi pelajaran tersebut. Akhirnya semua siswa diberikan kuis individu dan tidak diperkenankan untuk saling membantu. Selanjutnya, nilai-nilai hasil kuis siswa dibandingkan dengan nilai rata-rata mereka sendiri yang telah diperoleh sebelumnya. Berdasarkan nilai-nilai tersebut, siswa diberi penghargaan menurut peningkatan nilai yang mereka capai. Nilai-nilai yang diperoleh anggota kelompok kemudian dijumlahkan untuk mendapat nilai kelompok. Kelompok yang mencapai kriteria tertentu akan mendapatkan penghargaan.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul **“Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Berbasis Kecakapan Hidup untuk Meningkatkan Kecakapan Akademik dan Keterampilan Pemecahan Masalah Siswa SMP dalam Konsep Tekanan Zat Cair di Kabupaten Bone Bolango”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, teridentifikasi beberapa masalah yaitu:

1. Guru cenderung menggunakan model pembelajaran yang terfokus pada penilaian pengetahuan.
2. Guru kurang memperhatikan kecakapan hidup siswa.
3. Kurangnya kecakapan akademik siswa.
4. Kurangnya keterampilan siswa dalam memecahkan masalah

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan maka yang menjadi rumusan masalah yaitu “apakah terdapat peningkatan kecakapan akademik dan keterampilan pemecahan masalah siswa setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbasis kecakapan hidup dalam konsep tekanan zat cair di SMP yang ada di kabupaten Bone Bolango?”

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kecakapan akademik dan keterampilan pemecahan masalah siswa setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbasis kecakapan hidup dalam konsep tekanan zat cair di SMP yang ada di kabupaten Bone Bolango.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

a. Siswa

Siswa dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dan dapat meningkatkan kecakapan akademik serta keterampilan pemecahan masalahnya.

b. Guru

Sebagai alternatif untuk guru dalam pemilihan model pembelajaran untuk meningkatkan kecakapan akademik dan keterampilan pemecahan masalah siswa.

c. Peneliti

Peneliti dapat menambah pengetahuan dan wawasan dengan pengamatan langsung dan memahami penerapan ilmu yang telah diperoleh selama studi di perguruan tinggi.